

Alamat : Jl. Evakuasi, Gg. Langgar, No. 11,  
Kalikebat Karyamulya, Kesambi, Cirebon

Email : arjijournal@gmail.com

Kontak : 08998894014

Available at:

arji.insaniapublishing.com/index.php/arji

Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019

 DOI :

 E-ISSN :



99 - 110

## Penggunaan Strategi Bacaan Bersama dalam Pembelajaran Membaca Fiksi

### The Use of Collaborative Reading Strategies in Fiction Reading Learning

Artikel dikirim :

16-05-2018

Artikel diterima :

26-06-2018

Artikel diterbitkan :

28-06-2018

 N Nurhadiansyah\* , Fidy Arie Pratama, & Muhammad Iqbal Al-Ghozali

 SMK Kedawung Cirebon, Indonesia

<sup>2,3</sup>IAI Bunga Bangsa Cirebon, Indonesia

 Email : <sup>1</sup>hadijunior03@gmail.com, <sup>2</sup>fidyaarie@gmail.com, <sup>3</sup>alghazalimuhammad0@gmail.com

**Kata Kunci:**

Strategi, bacaan,  
bersama, membaca,  
fiksi

**Abstrak:** Penelitian tindakan kelas ini dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD khususnya di kelas V. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD masih kurang baik, dan pembelajarannya cenderung konvensional. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui dan meningkatkan aktivitas serta kemampuan membaca siswa kearah yang lebih baik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen: lembar observasi, wawancara, dan catatan lapangan, lembar tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diolah secara deskriptif, sedangkan data kuantitatif diolah dengan cara mencari persentase dan rata-rata. Aspek yang dinilai dalam membaca adalah berbagi cerita, berbagi respon, dan menjawab pertanyaan. Dari data yang dihasilkan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas membaca pemahaman fiksi. Peningkatan tersebut dihitung dari selisih rata-rata antara siklus I dan siklus III. Untuk lebih rinci, pada siklus I penilaian aktivitas membaca dan siklus mengalami peningkatan sebesar 21%, dan pada siklus II dan siklus III menjadi meningkat sebesar 9%. Sedangkan dari evaluasi akhir, ada peningkatan rata-rata nilai siswa pada siklus I dan siklus II mendapatkan rata-rata sebesar 9%, dan pada siklus II dan siklus III siswa mengalami peningkatan sebesar 12%. Dari analisis deskriptif ditemukan bahwa adanya perubahan aktivitas pembelajaran membaca. Aktivitas pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian, dari kedua analisis data tersebut menunjukkan bahwa strategi *Shared Reading* membawa pengaruh positif terhadap, yakni dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan membaca pemahaman fiksi.

**Keywords:**

Strategy, reading, together, reading, fiction

**Abstract:** This classroom action research is motivated by the existence of problems in learning Indonesian in elementary schools, especially in grade V. Learning Indonesian in elementary schools is still not good, and the learning tends to be conventional. This research was conducted to determine and increase the activity and ability of students to read in a better direction. The data collection technique was carried out using instruments: observation sheets, interviews, and field notes, test sheets, and documentation. Data analysis was carried out using qualitative and quantitative approaches. Qualitative data were processed descriptively, while quantitative data were processed by looking for percentages and averages. The aspects assessed in reading are sharing stories, sharing responses, and answering questions. From the resulting data, it shows an increase in reading comprehension activity of fiction. The increase is calculated from the average difference between cycle I and cycle III. To be more detailed, in cycle I the assessment of reading and cycle activities increased by 21%, and in cycle II and cycle III it increased by 9%. Meanwhile, from the final evaluation, there was an increase in the average score of students in cycle and cycle II getting an average -Average of 9%, and in cycle II and cycle III students experienced an increase of 12%. From the descriptive analysis it was found that there was a change in reading learning activities. Learning activities became more active, creative, and fun. Thus, from the two data analyzes shows that the Shared Reading strategy has a positive influence on, namely, it can increase reading activity and reading comprehension skills.

Copyright © 2019 ARJI : Action Research Journal Indonesia

*Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.*



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Dalam perkembangan ilmu teknologi yang sangat cepat seperti sekarang ini terasa sekali bahwa kegiatan membaca boleh dikatakan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia itu sendiri. Di sisi lain keterbatasan waktu selalu dihadapi oleh manusia itu sendiri. Hal itu didasarkan pada adanya kenyataan arus informasi yang berjalan begitu cepat, kesibukan manusia sangat banyak, sehingga waktu yang tersedia untuk membaca sangat terbatas. Di dalam kemampuan berbahasa terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berhubungan dan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa tersebut tidak dapat dipelajari secara alamiah, tetapi melalui proses belajar mengajar. Dari salah satu kemampuan berbahasa yaitu keterampilan membaca yang merupakan proses kegiatan yang sifatnya berkesinambungan.

Menurut Kridalaksana (1993:135), menyatakan bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang- lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengujaran keras-keras. Oleh karena itu pembelajaran membaca di sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian yang optimal untuk mencapai tujuan kemampuan membaca yang diharapkan. Jadi membaca merupakan modal yang utama dalam membaca dan mempunyai tujuan yang akan memberikan motivasi yang besar kepada seseorang. Membaca sebagai suatu proses karena pada dasarnya membaca adalah kegiatan yang cukup kompleks. Disebut kompleks karena aktivitas membaca melibatkan berbagai aspek baik fisik, mental, bekal pengalaman dan pengetahuan maupun aktivitas berfikir. Dalam proses membaca keseluruhan aspek itu berproses untuk mencapai tujuan tertentu sebagaimana telah ditetapkan sebelum kegiatan membaca dilakukan.

Selanjutnya hakikat membaca sebagai upaya pemecahan kode dan penerimaan pesan dihubungkan dengan kegiatan berbahasa. Membaca pada prinsipnya tidak dapat terlepas dari kegiatan berbahasa. Dalam kegiatan berbahasa, pelaku yang terlibat didalamnya dapat dibedakan menjadi penyampai pesan dan penerima pesan. Salah satu aspek keterampilan yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD Kelas V Semester II Tahun 2006 adalah "1) Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak. 2) Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat". Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar di atas, kemampuan membaca sangat penting bagi anak-anak usia sekolah terutama anak sekolah dasar Karena membaca merupakan sarana untuk memperoleh suatu pembelajaran sepanjang hayat. Tarigan (Abidin,2010:2) menguraikan bahwa 'kata fiksi secara etimologis, kata fiksi atau pun fiction ditemukan dari bahasa latin fictio, fictum yang berarti membentuk, membuat, mengadakan, menciptakan'.

Fiksi sebagai karya imajiner menawarkan permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan kemudian diungkapkannya kembali melalui sarana fisik sesuai dengan pandangannya. Oleh sebab itu, fiksi Menurut Lewis (Abidin, 2010:1) 'dapat diartikan sebagai prosa naratif yang bersifat imajiner, namun biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan- hubungan antar manusia'. Dalam "The American College Dictionary" dapat kita baca keterangan sebagai berikut (terjemahan): fiksi adalah cabang dari sastra yang menyusun karya-karya narasi imajinatif, terutama dalam bentuk prosa, karya-karya jenis ini, seperti novel dan dongeng, dan sesuatu yang di adakan, dibuat-buat atau di imajinasikan, suatu cerita yang disusun. (Tarigan, 1979: 120).

Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksi dengan Tuhan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam membaca fiksi, pembaca berada dalam posisi aktif dan bukan pasif. Keaktifan tersebut bukan sekedar aktif memahami teks bacaan, melainkan keaktifan yang penuh kreativitas, yang membuat membaca itu mempunyai nilai tersendiri bagi pembaca. Hal itu mengindikasikan bahwa dengan membaca fiksi, pembaca akan memperoleh sesuatu yang bernilai bagi kehidupan. Cerita fiksi merupakan hasil dialog dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Walaupun berupa khayalan, tidak benar jika fiksi dianggap sebagai hasil kerja lamunan belaka. Cerita fiksi dihasilkan melalui penghayatan dan perenungan secara intensif terhadap hakikat hidup dan kehidupan. Perenungan tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Permasalahan yang timbul di lapangan, diperoleh gambaran bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V sangat rendah. Hal ini terbukti dalam aktivitas proses belajar siswa yang kurang memahami makna dan informasi yang terkandung dalam suatu teks bacaan sehingga siswa tersebut tidak mampu memahami isi teks bacaan. Dalam pengajaran fiksi terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran fiksi berjalan tidak optimal karena rendahnya kemampuan membaca parasiswa di sekolah dasar mengenai pembelajaran membaca fiksi dikarenakan guru tidak menerapkan strategi baca yang tepat yang menyebabkan rata-rata siswa hanya mampu membaca fiksi secara monoton tanpa memahami isi dari teks bacaan yang sudah dibacanya, menerapkan gaya membaca yang sama dalam pengajaran membaca fiksi yang menyebabkan siswa kurang menguasai keterampilan membaca teks bacaan.

Dalam proses pembelajaran membaca fiksi dikelas V sekolah dasar memang merupakan hal yang baru untuk diajarkan tetapi pada proses pembelajaran di sekolah dasar kelas V siswa masih menemukan berbagai masalah mengenai adanya siswa belum bisa mengetahui dan memahami isi teks bacaan. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba menggunakan strategi pemahaman dalam membaca fiksi sesuai dengan tingkat kemampuan setiap siswa untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa selama proses pembelajaran dalam membaca fiksi.

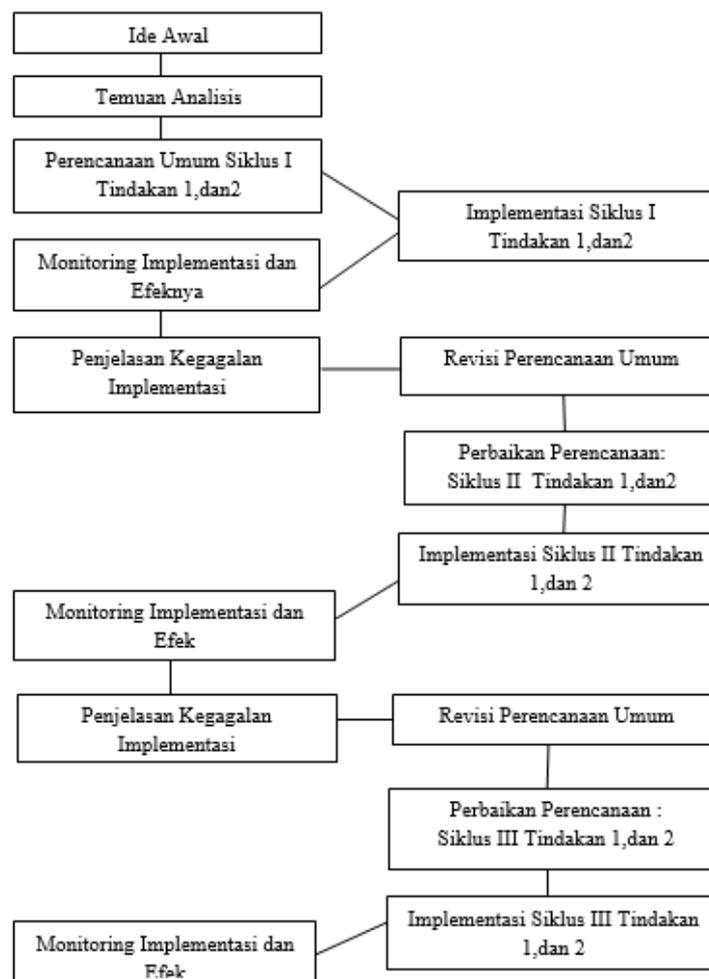
Agar tercapai tujuan dan mengatasi permasalahan diatas, peneliti mencoba menggunakan strategi SR (*shared reading*) dalam pembelajaran fiksi dikelas V sekolah dasar. Strategi ini merupakan strategi pembelajaran membaca yang bertujuan agar siswa dapat memahami sebuah isi teks bacaan yang berlandaskan kerjasama atau saling berbagi informasi. *Shared Reading* pada prinsipnya adalah kegiatan membaca berbasis pembelajaran kooperatif sehingga setiap siswa memiliki peran yang sangat penting bagi terwujudnya tujuan pembelajaran fiksi yang diharapkan dan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran membaca supaya pembelajaran lebih berkesan. Berdasarkan uraian tersebut jelas bahwa untuk mencapai tujuan yang diharapkan itu tidak mudah. Tetapi diperlukan suatu pembelajaran yang menarik sehingga dapat memunculkan konsep awal siswa serta dapat mengembangkan keterampilan pemahaman membaca fiksi siswa.

## METODE

Metode yang peneliti gunakan adalah penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dikelas. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan tugas guru di lapangan. Singkatnya, PTK merupakan penelitian praktis

yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada. Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kualitas seorang guru dan hasil belajar siswa serta membantu guru dalam memecahkan permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran. Menurut Susilo. *et al.*(2008:2) mengemukakan bahwa proses Penelitian tindakan kelas dimulai dari tahapan yang terdiri atas empat tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk mencegah masalah dan mencoba hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian yang peneliti lakukan dengan melaksanakan satu siklus yang terdiri atas beberapa tindakan, yaitu tiga siklus, enam tindakan. Setiap tindakan ini diambil berdasarkan pemikiran bahwa dalam suatu mata pelajaran terdapat beberapa pokok bahasan dan setiap pokok bahasan terdiri atas beberapa materi yang tidak dapat diselesaikan dalam satu kali tindakan. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan suatu pokok bahasan tertentu diperlukan beberapa kali tindakan yang terealisasi dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Untuk lebih jelas lagi dapat terlihat pada gambar di bawah ini.



Sumber : Abidin (2009:113)

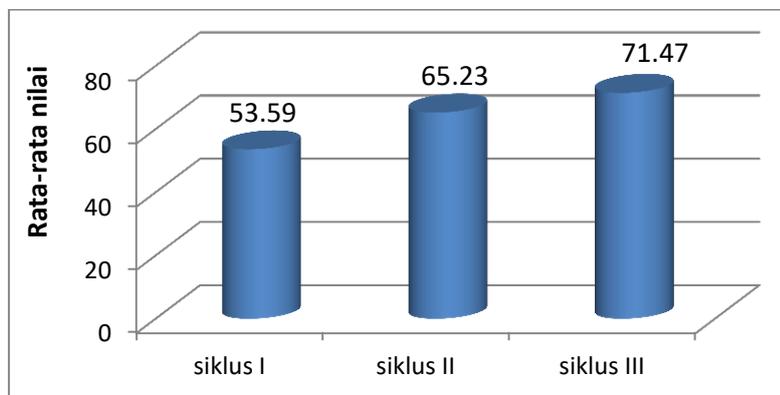
**Gambar 1**  
**Model PTK Elliot**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi, analisis, dan refleksi tiap siklus di atas, terdapat beberapa temuan esensial selama penelitian berlangsung. Masing-masing siklus terdapat temuan-temuan yang

berbeda. Temuan-temuan tersebut akan menjadi bahan pembahasan pada kesempatan ini. Masing-masing temuan pada masing-masing siklus akan dipaparkan dalam paragraf-paragraf di bawah ini.

Dari temuan-temuan tersebut, maka dapat diketahui bahwa penerapan strategi *shared reading* dalam pembelajaran membaca pemahaman telah berhasil meningkatkan aktivitas membaca siswa. Berdasarkan temuan-temuan esensial yang peneliti temukan maka diperoleh nilai aktivitas tersebut mengalami peningkatan pada setiap siklus pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Siklus I nilai aktivitas membaca pemahaman fiksi siswa mendapatkan nilai dengan rata-rata 53,59, pada siklus II nilai aktivitas membaca pemahaman siswa mendapatkan nilai dengan rata-rata 65,23, dan pada siklus III nilai aktivitas membaca pemahaman fiksi siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 71,47. Meningkatnya nilai aktivitas siswa dalam membaca pemahaman fiksi dapat digambarkan pada diagram batang berikut.

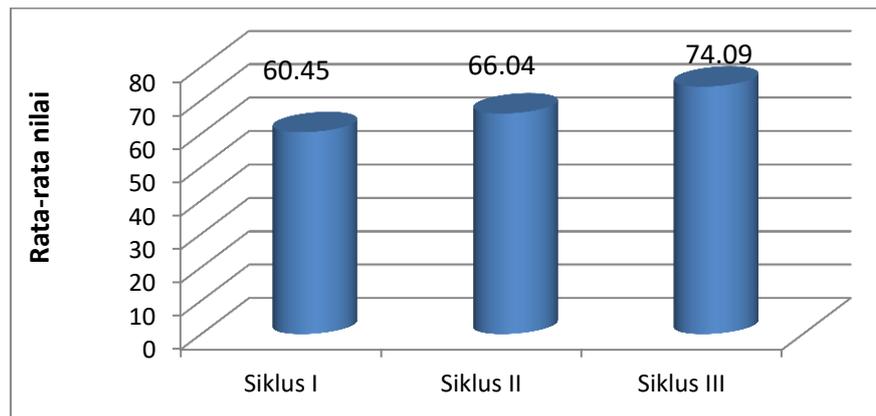


**Gambar 2**

**Diagram Batang Nilai Rata-rata Aktivitas Membaca Siswa**

Berdasarkan gambar 2, maka diketahui bahwa pada siklus I nilai aktivitas membaca pemahaman fiksi siswa mendapat nilai rata-rata 53,59 dan pada siklus II nilai aktivitas membaca pemahaman fiksi siswa mendapatkan rata-rata 65,23. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata aktivitas membaca pemahaman fiksi siswa mengalami peningkatan 21%. Pada siklus II nilai rata-rata aktivitas membaca pemahaman fiksi siswa rata-rata 65,23, pada siklus III nilai rata-rata aktivitas membaca pemahaman siswa rata-rata 71,47. Hal ini berarti menunjukkan bahwa aktivitas membaca pemahaman fiksi siswa dari siklus II hingga siklus III mengalami peningkatan sebesar 9%.

Selain berdasarkan nilai aktivitas membaca siswa, keberhasilan pembelajaran juga terlihat pada peningkatan nilai evaluasi siswa. Nilai evaluasi siswa pada siklus I mendapatkan rata-rata 60,45 dan pada siklus II nilai evaluasi siswa mendapatkan rata-rata 66,04. Kemudian pada siklus III nilai evaluasi siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 74,09. Dengan meningkatnya nilai evaluasi siswa dalam kemampuan membaca dapat digambarkan pada diagram batang berikut ini.



**Gambar 3**  
**Diagram Batang Nilai Rata-rata Evaluasi Membaca**

Berdasarkan diagram batang diatas, maka diketahui bahwa pada siklus I nilai evaluasi membaca pemahaman fiksi siswa mendapatkan nilai rata-rata 60,45, dan pada siklus II nilai evaluasi membaca pemahaman fiksi siswa mendapatkan rata-rata 66,04. Ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata aktivitas membaca pemahaman fiksi siswa mengalami peningkatan 9%. Pada siklus II nilai rata-rata evaluasi membaca pemahaman fiksi siswa rata-rata 66,04, pada siklus III nilai rata-rata evaluasi membaca pemahaman siswa rata-rata 74,09. Hal ini berarti menunjukkan bahwa evaluasi membaca pemahaman fiksi siswa dari siklus II hingga siklus III mengalami peningkatan sebesar 12%.

Sejalan dengan meningkatnya nilai aktivitas dan nilai evaluasi siswa dalam membaca pemahaman fiksi, peningkatan juga terjadi dalam poses pembelajaran. Segala peristiwa yang terjadi selama poses pembelajaran berlangsung peneliti tuliskan dalam catatan lapangan. Pada siklus I peneliti menemukan beberapa siswa yang ribut tidak terkondisikan dalam kelompok, hal ini terjadi karena peneliti kurang mengkondisikan siswa dalam berkelompok. Pada siklus II peneliti menemukan siswa tidak mengalami keributan hal ini disebabkan peneliti sudah mampu mengkondisikan siswa dan memberikan motivasi agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sedangkan pada siklus III peneliti tidak menemukan kesulitan dalam mengkondisikan siswa dalam berkelompok dan semua siswa sudah mampu berbagi cerita pada kelompok lain dengan baik.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap lima orang siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman fiksi maka diperoleh pada siklus I siswa tidak dapat mengikuti pembelajaran karena mereka kurang mampu dalam memahami isi teks bacaan dengan alasan teks cerita yang diberikan oleh peneliti susah untuk dipahami dan kurang menarik. selain itu hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk memahami teks bacaan dikarenakan siswa tersebut jarang membaca buku cerita, sehingga siswa kurang mampu untuk memahami bacaanya dan siswa kurang antusias dalam merespon pertanyaan dari peneliti. Pada siklus II siswa sudah menunjukan hasil yang baik dengan ditandai siswa sudah mampu untuk berbagi cerita dengan kelompok lain. Dan pada siklus III siswa sudah menunjukan peningkatan yang sangat baik dari siklus sebelumnya, hal ini ditandai siswa sudah mampu untuk berbagi cerita dengan respon membacakan kembali cerita yang sudah dibacanya dan sudah antusias dalam menjawab pertanyaan.

Dari berbagai data diatas, salah satu hal yang menunjukkan keberhasilan membaca pemahaman fiksi siswa adalah dengan adanya observer. Observer sangat membantu peneliti dalam proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati bagaimana aktivitas membaca berlangsung dan memberikan saran dan arahan agar pembelajaran berlangsung dengan baik

Available at : [arji.insaniapublishing.com/index.php/arji](http://arji.insaniapublishing.com/index.php/arji)

dan lancar. Pada siklus I observer mengungkapkan bahwa peneliti masih kurang mengkondisikan siswa dalam berkelompok, hal ini terlihat dari adanya siswa yang ribut pada waktu pembagian kelompok. Pada siklus II observer mengungkapkan bahwa peneliti sudah cukup baik dalam mengkondisikan siswa dalam berkelompok, hal ini terlihat siswa dapat terkondisi dan tidak mengalami keributan selama pembelajaran. Pada siklus III observer mengatakan bahwa peneliti sudah dapat mengkondisikan siswa dengan baik, hal ini di karenakan siswa sudah terbiasa dalam berkelompok dan siswa sudah terkondisi dengan baik sehingga kelas menjadi kondusif.

Temuan-temuan esensial dalam masing-masing siklus di atas, kemudian dihubungkan teori-teori yang relevan. Teori-teori yang digunakan diambil dari kajian teoritis, dan berbagai literatur lain yang relevan dengan temuan esensial. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan temuan-temuan esensial, dan memberikan solusi terhadap permasalahan dalam proses pembelajaran yang dihadapi. Kegiatan pembelajaran dalam keterampilan membaca mengacu pada kosekuensi dari kegiatan membaca agar siswa mengetahui bahwa kegiatan membaca itu penting. Karena kegiatan membaca merupakan kemampuan untuk membangkitkan dan menghubungkan minat dan motivasi dengan teks yang dibaca. Hal ini sesuai dengan hakekat tujuan membaca, yaitu membaca untuk meningkatkan pengenalan dan keterampilan memahami.

Kegiatan membaca sesuai dengan prinsip pengajaran membaca, yaitu mengembangkan atau membangkitkan minat sebagai program pengajaran membaca harus memberikan stimulus pembaca, memberi kebebasan, dan pembaca tidak merasa dipaksa (Suhendar, 1992: 23). Keberhasilan dalam pembelajaran diatas tidak terlepas dari peran peneliti sebagai guru yang menciptakan suatu pembelajaran yang menyenangkan dengan cara siswa belajar secara berkelompok. Menurut Abidin (2010:145). Mengemukakan bahwa "*Shared Reading* merupakan strategi pembelajaran membaca yang bertujuan agar siswa dapat memahami sebuah wacana utuh berlandaskan kerja sama atau saling berbagi informasi. *Shared Reading* pada prinsipnya adalah kegiatan membaca berbasis pembelajaran kooperatif sehingga setiap siswa memiliki peran penting bagi terwujudnya pemahaman wacana secara utuh bagi temannya".

Sejalan dengan pernyataan diatas, perlu kita ketahui bahwa pembelajaran membaca pemahaman merupakan hal yang mendasar bagi guru. Hal ini dimaksudkan agar dalam proses pembelajaran hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan. Membaca pemahaman dapat pula diartikan sebagai serangkaian proses yang dilakukan pembaca untuk menemukan informasi dan memahami informasi yang terkandung dalam sebuah teks bacaan. Melalui pembelajaran secara berkelompok dengan menggunakan *Shared Reading* siswa dapat saling kerjasama dan saling berbagi informasi.

Menurut Abidin (2010:146) bahwa "*Shared Reading* dibentuk dengan berbasiskan pembelajaran kooperatif dalam konteks ini antara siswa memiliki hubungan ketegantungan positif". Oleh karena itu Tidak akan lengkap pemahaman isi wacana jika ada seorang siswa yang terlibat aktif dalam memahami bacaan. Dengan demikian pemahaman menyeluruh isi bacaan akan tergantung pada peran aktif seluruh siswa. Jadi dengan menggunakan Strategi *Shared Reading* pembelajaran membaca siswa diharapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung akan mengalami peningkatan terutama pada aktivitas membaca siswa dan kemampuan membaca siswa dalam memahami isi atau informasi yang terkandung dalam suatu teks bacaan. Selain menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, keberhasilan juga dipengaruhi oleh motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya

dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab itu biasanya bermacam-macam mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Dengan kata lain, siswa tersebut perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi.

Menurut Sardiman (2011) mengatakan bahwa motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Kemampuan siswa akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Sejalan dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempermasalahakan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk belajar. Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi untuk belajar.

Persoalan motivasi ini, dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dan kepentingannya sendiri. Menurut Bernard (Sardiman, 2014: 76), bahwa 'minat timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan, pada waktu belajar atau bekerja'. Jadi, jelas bahwa soal minat akan selalu berkait dengan kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu, yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Dorongan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas sangat berkaitan dengan teori tentang motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang melakukan aktivitas karena di dorong oleh adanya faktor-faktor, kebutuhan biologis, insting, dan mungkin unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Dalam persoalan ini Skinner lebih cenderung merumuskan dalam mekanisme stimulus dan respons. Mekanisme hubungan stimulus dan respons inilah akan memunculkan suatu aktivitas. Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah tentu peranan guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif. Keterampilan yang bersifat reseptif dalam pembelajarannya membuntuhkan pengkondisian yang baik. Pengkondisian yang baik akan membuat siswa mampu memahami isi teks bacaan dengan baik atau instruksi yang disampaikan. Pada siklus I ditemukan bahwa ketika peneliti membagi siswa kedalam beberapa kelompok, siswa tidak terkondisikikan dengan baik. Sehingga instruksi yang disampaikan tidak dapat ditangkap dengan baik oleh siswa. Oleh karena itu, pengkondisian siswa harus dilakukan dengan baik sehingga siswa tidak pada mengalami keributan pada waktu pembagian kelompok.

Mengkondisikan siswa ke dalam kondisi yang kondusif, merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru. Kegiatan pengkondisian bukan hanya dilakukan pada hal yang bersifat administrasi, melainkan juga terhadap hal yang bersifat teknis. Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan di bawah ini.

Untuk menciptakan kondisi kesiapan mental siswa dalam mengikuti pembelajaran, maka kegiatan membuka pembelajaran tidak cukup hanya dengan melakukan kegiatan yang bersifat administrasi seperti mengecek kehadiran, menyiapkan alat-alat pelajaran, mempersiapkan buku sumber, dan kegiatan administrasi lainnya. Kegiatan atau pemeriksaan yang bersifat administrasi saja pada mengawali pembelajaran, belum tentu akan mencapai sasaran menumbuhkan kesiapan mental siswa secara optimal. Dengan demikian kegiatan membuka pembelajaran selain untuk mempersiapkan hal-hal yang bersifat teknis administratif, terutama harus memfokuskan pada upaya mengkondisikan kesiapan baik fisik dan mental, perhatian dan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan inti pembelajaran (Sukirman dan Kasmad, 2006:145).

Berdasarkan pernyataan di atas, maka jelas hal yang pertama yang harus dilakukan guru adalah mengkondisikan siswa. Agar siswa siap dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Tujuan utama mengkondisikan siswa dengan baik adalah untuk menciptakan dan memelihara suasana lingkungan yang menyenangkan, dimana norma-norma dan peraturan tentang perilaku dapat dihormati. Sehingga kegiatan pembelajaran penuh dengan aktivitas yang bermakna dan siswa merasa aman ketika belajar.

Pembelajaran dengan menggunakan Strategi *Shared Reading* mengalami peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III karena dalam merancang kegiatan pembelajaran peneliti mengetahui terlebih dahulu kondisi internal dan eksternal yang dibutuhkan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran yang dilaksanakan akan memungkinkan tumbuhnya aktivitas dan kemampuan belajar membaca dalam keterampilan membaca yang baik.

## SIMPULAN

Pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan Strategi *Shared Reading* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa dan membuat proses pembelajaran membaca menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Hal ini ditunjukkan pada aktivitas membaca pemahaman fiksi siswa dengan adanya peningkatan penilaian pada tiap siklus. Aktivitas siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman fiksi yang diperoleh siswa melalui strategi *Shared Reading* sangat memungkinkan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam aktivitas proses pembelajaran. Aktivitas ini dapat terlihat dari kemampuan siswa berbagi cerita, kemampuan siswa berbagi respon, dan kemampuan siswa menjawab pertanyaan. Pada Siklus I nilai aktivitas membaca fiksi siswa mendapatkan nilai rata-rata 53,59, dan pada siklus II nilai rata-rata aktivitas membaca fiksi siswa mendapatkan nilai rata-rata 65,23. Selain itu, dengan menggunakan Strategi *Shared Reading* aktivitas membaca siswa yang berdasarkan kerjasama dalam membaca sangat diperlukan agar seluruh siswa memahami keseluruhan isi teks cerita. Dilihat dari penilaian aktivitas membaca siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Penggunaan Strategi *Shared Reading* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar membaca siswa. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi atau tes siswa, yang mengalami peningkatan cukup signifikan dalam setiap siklus. Pada Siklus I nilai evaluasi membaca fiksi siswa mendapatkan nilai rata-rata, dan pada siklus II nilai rata-rata evaluasi membaca fiksi siswa mendapatkan nilai rata-rata 66,04. Selain itu, dengan menggunakan Strategi *Shared Reading* kemampuan membaca siswa yang berdasarkan kerja sama dalam membaca sangat diperlukan agar seluruh siswa memahami keseluruhan isi teks cerita. Dilihat dari penilaian kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi *Shared Reading* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa di Kelas V SDN Negeri.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami menyadari bahwa hasil penelitian ini membutuhkan banyak pihak yang terlibat. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua orang yang terlibat dalam penelitian ini dari awal hingga akhir. Tak lupa peneliti juga ingin mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat terutama nikmat sehat, nikmat iman, serta nikmat islam kepada peneliti.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Yunus. (2009). *Guru dan Pembelajaran Bermutu*. Bandung : Rizqi Press.
- Abidin, Yunus. (b) (2010). *Prosa fiksi*. Tasikmalaya : HZZA Press Tasikmalaya.
- Abidin, Yunus. (c) (2010). *Strategi Membaca Teori dan Pembelajarannya*. Bandung: Rizqi Press.
- Akhadiah, et al. (1992). *Bahasa Indonesia III*. Yogyakarta : Depdikbud.
- Aminuddin. (2009). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ampera, T. (2010). *Pengajaran Sastra Teknik Mengajar Sastra Anak Berbasis Aktivitas*. Bandung: Widaya Padjadjaran.
- Anggraeni, A. (2010). *Shared Reading Strategy dalam Pembelajaran Reading Comprehension di Kelas IV Sekolah Dasar*. Skripsi. UPI PGSD. Tidak Dipublikasikan.
- Anonim. (2008). *Shared Reading*. [Online] Tersedia. [http://www.http.oe.k12.mi.us/balanceliteratery/shared reading.html](http://www.http.oe.k12.mi.us/balanceliteratery/shared%20reading.html) [22 November 2010].
- Ayan. (2009). *Pendekatan Keterampilan Proses dalam Membaca di Kelas IV*. Skripsi. UPI PGSD. Tidak Dipublikasikan.
- Depdiknas. (2006). *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI*, Jakarta: BP Dharma Bakhti.
- Dikananda, A. R., Pratama, F. A., & Rinaldi, A. R. (2019). E-Learning Satisfaction Menggunakan Metode Auto Model. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 4(2-2), 159-164.
- Faqih, A., & Pratama, F. A. (2019). Pengembangan Adaptive Learning Berbasis Multimedia 3D Materi Sistem Bilangan Real. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 2).
- Hartiningsih. (2010). *Strategi Know Want To Know (KWL) dalam Pembelajaran Membaca Prosa Kelas III SD*. Skripsi. UPI PGSD. Tidak Dipublikasikan.
- Haryadi dan zamzani. (1997). *Peningkatan keterampilan berbahasa indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Nurgiantoro, B. (2005). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Pratama, F. A. (2015). IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENCATATAN PENDAPATAN RETRIBUSI PARKIR MELALUI PENDEKATAN ACCRUAL BASIS PADA DINAS PERHUBUNGAN, INFORMATIKA DAN KOMUNIKASI (DISHUBINKOM) KOTA CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 11(1).
- Pratama, F. A. (2015). SISTEM PENCATATAN PIUTANG DAGANG MELALUI GROSS METHODE PADA UD. DUTA AIR MANCUR CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 11(2).
- Pratama, F. A. (2016). RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENCATATAN PERSEDIAAN HANDPHONE DENGAN MENGGUNAKAN METODE PERIODIK PADA PLAZA PHONE. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 12(1).
- Pratama, F. A. (2016). SISTEM PENGELOLAAN PENGGAJIAN MELALUI PENDEKATAN TRASFER PADA BIDANG PENANGGULANGAN DAN PENCEGAHAN KEBAKARAN. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 12(2).
- Pratama, F. A. (2017). SISTEM PENERIMAAN KAS ATM MENGGUNAKAN PENDEKATAN CASH BASIS DI PT. BRINGIN GIGANTARA CABANG CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 13(1).
- Pratama, F. A. (2017). SISTEM PERHITUNGAN BEBAN KLAIM BAHAN BAKAR MINYAK MOTOR INVENTARIS MENGGUNAKAN METODE PENGAKUAN SEGERA DI PT. INDOMARCO PRISMATAMA CIREBON. *Jurnal Kompak (Komputer Akuntansi)*, 13(2).

- Pratama, F. A. (2018). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku menggunakan Metode First Expired First Out. *KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer*, 2(2), 38-49.
- Pratama, F. A. (2018). Sistem Penjualan Tunai Trade Selling Melalui Metode Perpetual. *Respati*, 13(2).
- Pratama, F. A. (2019). Pengaruh Kata Cashback Terhadap Peningkatan Penjualan Menggunakan Data Mining. *KOPERTIP: Jurnal Ilmiah Manajemen Informatika dan Komputer*, 3(2), 1-5.
- Pratama, F. A. (2019). SISTEM PERHITUNGAN HARGA POKOK PENJUALAN MELALUI PENDEKATAN FIRST IN FIRST OUT. *Jurnal Digit*, 8(1).
- Pratama, F. A., & Marshela, F. (2018). Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variable Costing Pada Mega aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 96-113.
- Pratama, F. A., & Marshela, F. (2018). Sistem Penentuan Harga Pokok Produksi Melalui Pendekatan Variable Costing Pada Mega aluminium Cirebon. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 13(1), 96-113.
- Pratama, F. A., & Nurdiawan, O. (2019). Peningkatan Pemahaman Akuntansi Dengan Menggunakan Software Zahir. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 117-126.
- Pratama, F. A., & Rahaningsih, N. (2020). Penggunaan Media Windows Movie Maker Untuk Memprediksi Pemahaman Matakuliah Akuntansi Dengan Metode Support Vector Machine. *JOURNAL INFORMATICS, SCIENCE & TECHNOLOGY*, 10(1).
- Pratama, F. A., Kaslani, K., Nurdiawan, O., Rahaningsih, N., & Nurhadiansyah, N. (2020, March). Learning Innovation Using the Zahir Application in Improving Understanding of Accounting Materials. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1477, No. 3, p. 032018). IOP Publishing.
- Pratama, F. A., Rahaningsih, N., Nurhadiansyah, N., & Purani, L. (2019). Sistem Informasi Akuntansi Kas Kecil Menggunakan Metode Dana Berubah. *Journal of Innovation Information Technology and Application (JINITA)*, 1(01), 42-50.
- Resmini. et al. (2006). *Pembinaan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Rizka, N. N., & Pratama, F. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching melalui Strategi Tandur untuk Meningkatkan Kompetensi Kognisi Siswa. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 6(1), 183-192.
- Rofi'uddin dan Zuhdi. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sayuti, S.A. (2007). *Cerita Rekaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Semi, Atar. (1993). *Anatomi Sastra*. Padang :Angkasa Raya Padang.
- Sudirjo, E. et al. (2010). *Implementasi Pakem di SD dan PAUD*. Bandung: Rizqi Press.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendar dan Supiah. (1992). *Bahasa Indonesia Pengajaran dan Ujian Keterampilan Membaca& Keterampilan Menulis*. Bandung: Pionir Jaya.
- Sukirman dan Kasmad. (2006). *Pembelajaran Mikro*. Bandung: UPI Press.
- Susilo. et al. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Tampubolon. (2008). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Tarigan, H.G. (1979). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (b) (1979). *Prinsip- Prinsip Dasar Sastra* . Bandung: Angkasa.
- Warsidi, Edi dan Farika. (2008). *Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Winataputra, Udin S. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.